

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DENGAN KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH KOTA JAYAPURA, PROVINSI PAPUA

EKA TRISNA PUTRI WIDYASTUTI¹⁾, YULIUS MATAPUTUN²⁾, DIKI KURNIAWAN³⁾, MEYLANI ALJEINIE TIJOW^{4*)}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
email : ocha65456@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
email : yuliusmataputun65@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
email : dikikurniawan84@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih
email : ehmeland@gmail.com

*) korespondensi: ehmeland@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru, bagaimana karakter siswa, dan hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter siswa. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Jayapura dengan populasi sebanyak 170 orang dan sample 119 orang. Metode penelitian adalah Kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan observasi. Sedangkan analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan linieritas. Kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dan dibantu dengan *Statistical Package for Science* (SPSS) versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean 146,56 yang artinya kompetensi kepribadian guru sudah baik. Kemudian variabel Y karakter siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai mean 131,72 yang artinya karakter siswa sebagian besar sudah baik. Adapun hasil perhitungan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,544 > 0,180$). Nilai tersebut menyimpulkan bahwa pada taraf signifikan 0,05% ada hubungan kompetensi kepribadian guru dengan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Jayapura. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi; kepribadian guru; karakter siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine how the teacher's personality competence is, how the student's character is, and the relationship between teacher's personality competence and student character. The research subjects were class VIII students at SMP Muhammadiyah Jayapura with a population of 170 people and a sample of 119 people. Collecting data using a questionnaire and observation. Meanwhile, instrument analysis includes analysis of validity and reliability. The prerequisite test for data analysis included normality and linearity tests. Then the data analysis was carried out using the product moment correlation calculation and assisted by the Statistical Package for Science (SPSS) version 16. The results showed that the variable X teacher personality competence was in the very high category with a mean value of 146.56 which means that the teacher's personality competence was good. Then the student character Y variable is in the high category with a mean value of 131.72 which means that most of the students' characters are good. The calculation results show that r_{hitung} is greater than r_{table} ($0.544 > 0.180$). This value

concludes that at a significant level of 0.05% there is a relationship between teacher personality competence and student character at SMP Muhammadiyah Jayapura. The findings of this study can be used as a reference for developing the implementation of Strengthening Character Education (PPK) in schools.

Keywords: Teacher's personality competencies; student's characters

PENDAHULUAN

Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat. Sebagai fasilitator, guru memiliki peran yang sangat kuat terhadap fektivitas belajar siswa (Rahmawati dan Suryadi, 2019). Oleh karena itu, guru sebagai teladan harus memiliki sikap dan kepribadian yang patut dicontoh oleh para siswa. Pribadi guru juga sangat berperan besar terhadap keberhasilan pendidikan yang termasuk didalamnya proses pembentukan pribadi siswa (Gunawan, 2012).

UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa salah satu kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang kompetensi kepribadian yang memiliki makna kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut guru

dalam menjalankan tugasnya berperan sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing baik dalam mentransfer ilmu pengetahuan maupun membentuk karakter peserta didik (Lickona, 2013).

Adapun indikator yang mengukur tentang kompetensi kepribadian guru mengacu pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang meliputi: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Untuk indikator yang digunakan dalam pengukuran karakter siswa, mengacu pada Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 yang meliputi: (1) nilai Religiusitas, (2) nilai Nasionalis, (3) nilai Kemandirian, (4) nilai gotong royong, dan (5) nilai Integritas.

Sebelum turun dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada objek penelitian selama tiga bulan di SMP Muhammadiyah Jayapura. Observasi tersebut

dilakukan peneliti selama mengikuti mata kuliah magang pada bulan Januari sampai April 2020. Kegiatan dalam observasi meliputi pengamatan aktivitas warga sekolah dan wawancara kepada beberapa narasumber.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa masih terdapat siswa-siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah meskipun sudah sering diperingati dan diberikan sanksi hukuman. Hal ini perlu diperhatikan karena sekolah ini merupakan sekolah yang mengutamakan pembentukan karakter siswanya. Sehingga peran guru sebagai pendidik menjadi sorotan utama dalam menghadapi kondisi seperti masalah tersebut.

Penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lain yang bertemakan tentang korelasi antara kompetensi kepribadian guru dan karakter siswa, khususnya untuk instansi pendidikan yang memiliki keunggulan dalam bidang pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional mengkaji

tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Jayapura yang berjumlah 170 orang. Kemudian dengan menggunakan taraf kesalahan 5% dan rumus slovin, maka sample yang diambil dari total populasi yang ada adalah berjumlah 119 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi untuk memahami konteks data yang sedang diteliti, dan selanjutnya adalah teknik angket. Peneliti menyusun angket yang sudah diuji terlebih dahulu sebelum kemudian dibagikan kepada seluruh sampel penelitian.

Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan linieritas. Kemudian analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dibantu dengan Statistical Package for Science (SPSS) versi 16.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis H_0 (tidak ada hubungan antara kompetensi

Tabel 1. Kategori Karakter Siswa

Skor	Responden	Persentase	Kategori
134 – 148	58	49%	Sangat Tinggi
119 – 133	48	40%	Tinggi
104 – 118	8	7%	Rendah
89 – 103	5	4%	Sangat Rendah

kepribadian guru dengan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Jayapura) ditolak dan H_1 (ada hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Jayapura) diterima, dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Kuesioner yang digunakan untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru berjumlah 40 butir pernyataan dengan nilai harapan tertinggi 160 dan nilai terendah 92. Pengkategorian kepribadian guru (tabel 1). Hasil perhitungan diketahui nilai *mean* skor kompetensi kepribadian guru adalah 146,56 dan standar deviasi 11,753. Artinya bahwa rata-rata kompetensi kepribadian guru di SMP Muhammadiyah Jayapura ada pada kategori sangat tinggi.

2. Analisis Karakter Siswa (Y)

Kuesioner yang digunakan untuk menganalisis karakter siswa berjumlah 37

butir pernyataan dengan nilai harapan tertinggi 148 dan nilai terendah 89. Pengkategorian karakter siswa dapat dilihat pada tabel 2. Dari hasil perhitungan diketahui nilai *mean* skor karakter siswa adalah 131,72 dan standar deviasi 11,846. Nilai ini menunjukkan karakter siswa ada pada kategori tinggi. Artinya bahwa rata-rata karakter siswa di SMP Muhammadiyah Jayapura ada pada kategori tinggi.

3. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan Statistical Package for Science (SPSS) versi 16 dan menggunakan rumus komoglov-smirnov. Perhitungan menghasilkan *Asymp.sig* sebesar 0,091 dimana $0,091 > 0,05$ maka data disimpulkan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang menghasilkan *sig. deviation from linearity* sebesar 0,065 dimana $0,065 > 0,05$ maka dapat dikatakan linear. Dengan kata lain terdapat hubungan yang linear antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Jayapura.

Tabel 2. Kategori Karakter Siswa

Skor	Responden	Presentasi	Kategori
134 – 148	58	49%	Sangat Tinggi
119 – 133	48	40%	Tinggi
104 – 118	8	7%	Rendah
89 – 103	5	4%	Sangat Rendah

Langkah selanjutnya adalah perhitungan korelasi *Product Moment* yang menghasilkan $r_{tabel}=0,180$ dan $r_{hitung}=0,544$. Sehingga dapat disimpulkan $0,544>0,180$ yang artinya terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di SMP Muhammadiyah Jayapura dapat dikatakan sudah baik. Nilai *mean* penilaian terhadap kompetensi kepribadian guru sebesar 146,56 berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase responden sebesar 70%. Hasil ini mengindikasikan bahwa menurut persepsi siswa, kepribadian guru yang ada di SMP Muhammadiyah Jayapura sudah menunjukkan pribadi yang sangat baik.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan tentang karakter siswa di SMP Muhammadiyah Jayapura yang sebagian besar sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean* karakter siswa 131,72 yang berada pada kategori tinggi dengan persentase responden sebesar 40%. Hasil ini menginterpretasikan bahwa pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah Jayapura sudah berjalan cukup baik. Jika dibandingkan dengan observasi awal peneliti yang menemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang melakukan pelanggaran, maka

dapat diasumsikan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi tindakan tersebut. Faktor tersebut perlu diperhatikan sekolah untuk mencapai perhitungan nilai karakter siswa yang maksimal.

Selanjutnya adalah hasil perhitungan *Product Moment* yang menunjukkan nilai r_{hitung} jauh lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,544>0,180$). Hasil tersebut membawa pada penarikan kesimpulan uji hipotesis yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain pada taraf signifikan 5% ada hubungan kompetensi kepribadian guru dengan karakter siswa.

Hasil korelasi sebesar 0,544 bersifat positif dan memberikan deskripsi bahwa semakin baik kompetensi kepribadian guru maka semakin baik pula karakter siswa. Hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter siswa=30% dan sisanya 70% di tentukan oleh faktor lain. Faktor lain yang menentukan termasuk didalamnya pembentukan karakter dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmah (2016), Aliyah (2019), Agustin (2019), dan Muadibah (2019) tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di sekolah yang berbeda. Keempat penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang saling mendukung bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru baik

terhadap pembentukan karakter siswa maupun motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini, dengan demikian dapat memperkuat pelaksanaan kewajiban sekolah tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang tertuang dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Perlunya perhatian pada kompetensi kepribadian guru menjadi salah satu faktor penentu yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui program PPK dan kinerja guru (Sopandi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi kepribadian guru di SMP Muhammadiyah Jayapura berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean* penilaian terhadap kompetensi kepribadian guru sebesar 146,56 dan standard deviasi 11,753, yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase responden sebesar 70%. Artinya kompetensi kepribadian guru sudah baik sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007, (2) Karakter siswa di SMP Muhammadiyah Jayapura berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean* karakter siswa 131,72 dan standard deviasi 11,846, yang berada pada kategori tinggi dengan persentase responden

sebesar 40%. Artinya karakter siswa sebagian besar sudah baik sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018, (3) Terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter siswa dilihat dari hasil korelasi sebesar 0,544 yang menunjukkan adanya korelasi yang bersifat positif. Dengan kata lain semakin baik kompetensi kepribadian guru maka semakin baik pula karakter siswa. Hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter siswa = 30% dan sisanya 70% ditentukan oleh faktor lain, seperti pembentukan karakter dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat. Artinya kompetensi kepribadian guru berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa sebesar 30% dan berada pada tingkat korelasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I.T. 2019. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya*.
- Aliyah, Amira. 2019. *Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang*.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character*. Semarang: Bumi Aksara.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Rahmawati, M., dan E. Suryadi. 2019. Guru sebagai fasilitator dan efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 49–54.
- Rohmah, W. 2016. *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Siswa di SMP Ma'arif 08 Ampel Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Sopandi, A. 2019. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadi-an terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal of reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. 2 (2): 121–120.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.